

SKRIPSI

**PENGARUH INDEKS GRI, KOMPETENSI DEWAN, DAN
DUALITAS CEO TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)***

WINDRIANI PITY



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH INDEKS GRI, KOMPETENSI DEWAN, DAN DUALITAS CEO TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

**WINDRIANI PITY
A031191033**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH INDEKS GRI, KOMPETENSI DEWAN, DAN DUALITAS CEO TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

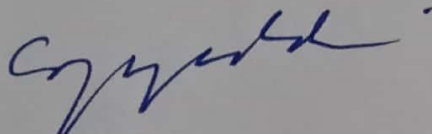
disusun dan diajukan oleh

WINDRIANI PITY
A031191033

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

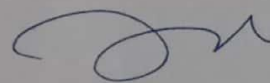
Makassar, 30 Agustus 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA
NIP 19630210 199002 1 001

Pembimbing II



Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc
NIP 19810224 201012 1 002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

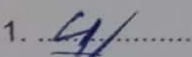
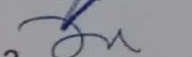
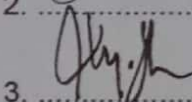
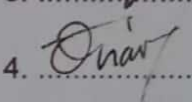
PENGARUH INDEKS GRI, KOMPETENSI DEWAN, DAN DUALITAS CEO TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

disusun dan diajukan oleh

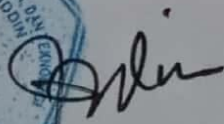
WINDRIANI PITY
A031191033

telah diperiksa dalam ujian skripsi
pada tanggal **30 November 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc., Sc, CA	Ketua	1. 
2	Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D, Ak., CA	Sekretaris	2. 
3	Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CR	Anggota	3. 
4	Dr. Nadhirah Nagu, S.E.,M.Si, Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Windriani Pity
NIM : A031191033
departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh Indeks GRI, Kompetensi Dewan, dan Dualitas CEO terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan dapat di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Windriani Pity

PRAKATA

Lukas 1: 37

“Sebab bagi Allah tidak ada yang Mustahil”

Puji syukur peneliti patut panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, hikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Indeks GRI, Kompetensi Dewan, dan Dualitas CEO terhadap Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jenjang strata satu pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini, banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didaat serta bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Simon Sombo (alm.) yang semasa hidupnya selalu mendukung penuh keinginan dan cita-cita peneliti dan Ibu Alfrida atas dukungan, bantuan, motivasi, nasihat dan doa yang tak henti-hentinya diberikan kepada peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP selaku penasehat akademik yang selalu mengarahkan peneliti semasa menjalani perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc selaku pembimbing II

atas waktu, tenaga, pemikiran dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

4. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Tim penguji peneliti, Bapak Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP dan Ibu Dr. Nadhirah Nagu, S.E., M.Si., Ak., CA, CSRS, CSRA., CSP atas koreksi dan saran bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta para pegawai Departemen Akuntansi atas perhatian, ilmu pengetahuan, dan bantuan yang diberikan.
7. Untuk saudara-saudari terkasih Wira Septy Ningsih, Jelianto, Mitra Melinda Sombo serta Daniel Rume' atas bantuan, dukungan doa, motivasi dan nasihat selama ini.
8. Untuk sahabat yang terkasih Elisa Wirayuda Ningsih, Pista, Ekklesya Putri Sallepa, Anugerah Mulia Paelongan, Resgiani Saputri, dan Chersi Novelynn atas kebersamaan dan dukungan selama ini.
9. Untuk teman-teman Muliati, Della Puspita Sari, Orselia Mutiara Rahmadahni dan Jihan Hulwah Syahrin dan teman-teman yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan selama perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Untuk keluarga besar PMKO FEB-UH atas kebersamaan, doa dan pelayanan selama masa perkuliahan. Semoga pelayanan dalam organisasi ini tetap berlangsung dan semakin baik kedepannya.
11. Teman-teman 19NITE, terimakasih atas kebersamaannya selama menjalani perkuliahan di tempat ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimah kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak secara langsung pada penyusunan

skripsi yang mungkin belum peneliti cantumkan namanya di atas. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang menggunakannya.

Makassar, 28 Agustus 2023

Windriani Pity

ABSTRAK

PENGARUH INDEKS GRI, KOMPETENSI DEWAN, DAN DUALITAS CEO TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

Windriani Pity

Syarifuddin

Muhammad Irdam Ferdiansah

Penelitian ini bertujuan melihat adanya pengaruh dari indeks GRI yaitu indeks 305 mengenai emisi, kompetensi dewan komisaris dan dualitas CEO terhadap kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang di ambil dari laporan tahunan dan laporan CSR perusahaan yang ada pada website resmi BEI atau pada situs masing-masing perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan variabel indeks GRI 305, kompetensi dewan, dan dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Kata kunci: indeks GRI, kompeynsi dewan komisaris, dualitas CEO, *Corporate Social Responsibility (CSR)*

ABSTRACT

THE EFFECT OF GRI INDEX, BOARD COMPETENCE, AND CEO DUALITY ON THE QUALITY OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE

Windriani Pity

Syarifuddin

Muhammad Irdam Ferdiansah

This study aims to determine the effect of the GRI index, namely index 305 regarding emissions, board competence and CEO duality on the quality of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. The data used is secondary data taken from the company's annual report and CSR report on the official IDX website or on each company's website. The analysis method used is multiple linear analysis method. The results show that the GRI 305 index variable, board competence, and CEO duality have no effect on the quality of CSR disclosure.

Keywords: GRI index, board competence, CEO duality, Corporate Social Responsibility (CSR).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Akademisi.....	5
1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Legitimasi.....	7
2.2 Corporate Social Responsibility	8
2.3 Kualitas Laporan CSR.....	8
2.4 Studi Terdahulu.....	9
2.5 Kerangka Pemikiran	10
2.6 Hipotesis	10
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
3.3 Populasi dan Sampel	14
3.3.1 Populasi.....	14
3.3.2 Sampel	14
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4.1 Jenis Data.....	16
3.4.2 Sumber Data	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data	16
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	16
3.6.1 Variabel Dependen.....	16
3.6.2 Variabel Independen	17
3.7 Metode Analisis Data	19

3.7.1 Statistik Deskriptif	19
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	19
3.7.3 Analisis Linear Berganda.....	21
3.8 Pengujian Hipotesis	21
3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	21
3.8.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)	21
3.8.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	23
4.2 Analisis Data	23
4.2.1 Statistik Deskriptif	23
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	25
4.2.3 Analisis Regresi berganda.....	29
4.2.4 Pengujian Hipotesis	30
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	32
4.3.1 Pengaruh Indeks GRI 305 terhadap Kualitas Pengungkapan CSR	32
4.3.2 Pengaruh Kompetensi Dewan Komisaris terhadap Kualitas Pengungkapan CSR.....	33
4.3.3 Pengaruh Dualitas CEO terhadap Kualitas Pengungkapan CSR...	34
BAB V PENUTUP	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran.....	36
5.3 Keterbatasan Penelitian	37
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	10
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pemilihan Data.....	15
Tabel 3. 2 Definisi Kualitas Pengungkapan CSR.....	17
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	24
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	26
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	27
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	27
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	29
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	30
Tabel 4. 7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa ini, konsep usaha yang hanya fokus kepada *profit* semata mulai bergeser. Perusahaan mulai menaruh perhatian kepada masalah lingkungan dan juga masalah sosial. Maka dari itu muncullah istilah *triple bottom line* yaitu *Planet, People dan Profit*. Adanya perhatian akan hal ini mendorong perusahaan untuk mulai bertanggung jawab dan melaporkan aktivitasnya. Lahirlah istilah CSR atau *corporate social responsibility*.

CSR atau laporan tanggung jawab sosial adalah praktik pelaporan yang menyediakan informasi kepada pihak internal dan eksternal akan kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh organisasi pada periode tertentu (Wolniak dan Habek, 2016). CSR sendiri dipandang sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan dianggap memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini sesuai dengan definisi Arto dkk. (2011) bahwa para pemangku kepentingan adalah individu, kelompok, atau organisasi yang dipengaruhi atau mempengaruhi usaha. Menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan seperti dengan masyarakat sekitar dan lingkungan berarti menjaga legitimasi perusahaan. Deegan (2002) menyatakan legitimasi diperoleh ketika keberadaan perusahaan tidak mengganggu sistem nilai dalam masyarakat. Ketika terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian, maka legitimasi perusahaan akan terancam.

Kualitas informasi yang ada pada laporan CSR bergantung pada setiap informasi dalam laporan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Isi dari laporan

CSR berisi langkah yang perusahaan tempuh dalam rangka mendukung komitmen berkelanjutan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

Masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas usaha sebuah perusahaan sudah bukan rahasia umum lagi. Masalah ini disebabkan karena kelalaian atau bahkan kurangnya perhatian perusahaan tentang masalah lingkungan. Hal ini bisa menyebabkan pandangan masyarakat terhadap perusahaan menjadi buruk. Para pemangku kepentingan akan mulai mempertanyakan legitimasi dari perusahaan. Menurut teori legitimasi perusahaan dengan sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan seperti perusahaan manufaktur akan secara sukarela melaporkan laporan CSR.

Perusahaan di Indonesia sendiri sudah banyak yang menerbitkan laporan CSR. Hal ini dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab kepada lingkungan dan sosial. Namun walaupun demikian kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia masih banyak terjadi. Misalnya kasus pencemaran udara yang terjadi di Aceh (detiksumut.com). Kasus pencemaran yang dilakukan oleh PT Kemilau Kelapa Sawit di kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera barat (klikpositif.com), pencemaran oleh Freeport di Papua (antaranews.com) dan masih banyak lagi kasus pencemaran lingkungan yang terjadi disebabkan oleh aktivitas perusahaan.

Penelitian ini akan membahas salah satu indeks GRI tahun 2016 yaitu indeks GRI 305 mengenai *emisi*. Indeks GRI merupakan salah satu pedoman yang paling banyak digunakan dalam menyusun laporan CSR. Pada Indeks GRI 305 ini membahas emisi ke udara, yang merupakan pelepasan zat-zat berbahaya ke atmosfer. Zat-zat tersebut meliputi karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), nitrogen oksida (N₂O), hidrofluorokarbon (HFC), perfluorokarbon (PFC), sulfur heksafluorida (SF₆) dan nitrogen trifluorida (NF₃). Zat-zat ini merupakan kontributor

utama dalam perubahan iklim dan polutan udara yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap ekosistem, kualitas udara, pertanian serta kesehatan manusia dan hewan. Sehingga dalam laporan CSR pengungkapannya sesuai dengan fakta di lapangan dan berpedoman pada indeks GRI 305. Selanjutnya pada standar pengungkapan indeks GRI 305 terdapat pengungkapan topik manajemen yaitu indeks GRI 103 yang juga harus diungkapkan.

Tugas dewan komisaris dalam sebuah perusahaan adalah melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan. Memberikan saran dan nasihat kepada direksi, bertugas menyelenggarakan rapat umum pemegang saham. Kemudian, dalam rangka mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawabnya, dewan komisaris membentuk komite audit, komite nominasi dan remunerasi dan komite lainnya. Menetapkan piagam komite audit, piagam komite nominasi dan remunerasi serta mengevaluasi kinerja komite-komite tersebut pada setiap akhir tahun buku. Tentunya keandalan dan kompetensi yang baik dibutuhkan untuk menetapkan, membentuk, menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan sesuai dengan anggaran dasar. Dewan komisaris dengan latar belakang ekonomi akan sangat mendukung tugas ini dengan pemahaman akuntansi, audit sehingga dapat menilai resiko usaha dari berbagai situasi dan dengan membaca laporan keuangan. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah apakah kompetensi dewan komisaris juga berpengaruh terhadap baik tidaknya kualitas pengungkapan pada laporan CSR?

CEO duality adalah kondisi dimana terjadinya rangkap jabatan, yaitu menjabat sebagai dewan direksi dan juga dewan komisaris. Indonesia sendiri menganut sistem two-tier board dimana terdapat pembatasan tugas antara dewan direksi dan dewan komisaris. Namun, bukan berarti dualitas CEO tidak ada di

Indonesia. Lebih jauh lagi, dualitas CEO di sini juga bisa merujuk pada hubungan kekerabatan. Sehingga dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan, bisa saja terjadi bias karena adanya keberpihakan kepada keluarga. Kondisi yang tidak ideal dimana seharusnya keputusan dan kebijakan yang diambil bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan semua pihak, baik pemegang saham maupun stakeholder. Sehingga penelitian ini akan meneliti tiga variabel independen yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR. Judul dari penelitian ini adalah: **“Pengaruh Indeks GRI, Kompetensi Dewan dan Dualitas CEO terhadap Kualitas Pengungkapan CSR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang timbul pada latar belakang penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah indeks GRI berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR?
2. Apakah kompetensi dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR?
3. Apakah dualitas CEO berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh dari indeks GRI terhadap kualitas pengungkapan CSR
2. Untuk menguji pengaruh dari kompetensi dewan komisaris terhadap kualitas pengungkapan CSR
3. Untuk menguji pengaruh dualitas CEO terhadap kualitas pengungkapan CSR

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan peneliti mengenai *corporate social responsibility*.

1.4.2 Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah pustaka literatur mengenai pengaruh indeks GRI, kompetensi dewan komisaris, dan dualitas CEO terhadap Kualitas Pengungkapan CSR.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi apabila ingin meneliti dengan topik yang sehubungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang akan ada dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan berisi mengenai hal-hal umum mengenai penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan berisi uraian mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan, variabel penelitian, variabel operasional, jenis data dan sumber data, metode pengambilan data, dan teknik analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan semua hasil analisis data dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

Bagian ini akan berisi semua daftar bahan seperti jurnal-jurnal penelitian, buku dan bahan lainnya yang menjadi referensi dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan jika perusahaan yang menerapkan praktik-praktik berkelanjutan berarti perusahaan tersebut akan menjalankan operasinya sesuai dengan batas-batas nilai dan norma yang diterima oleh masyarakat setempat. Legitimasi dianggap penting karena merupakan faktor pendukung yang menentukan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Suchman (1995) dalam Michelin dkk. (2015) legitimasi dapat dianggap sebagai penyamaan persepsi atau anggapan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah perbuatan yang tepat, dan sesuai dengan sistem nilai, norma, kepercayaan yang dipelihara oleh masyarakat.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dimaksudkan untuk menegaskan kepada masyarakat bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan 'kontrak sosial'. Kontrak sosial adalah serangkaian ekspektasi masyarakat terhadap perusahaan yang menjelaskan bagaimana perusahaan harus bertindak di tempat mereka melakukan kegiatannya. Kontrak ini bersifat implisit atau tidak tertulis. Maka dari itu perusahaan akan mempublikasikan laporan CSR jika perusahaan menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang diinginkan oleh masyarakat dan komunitasnya (Deegan, 2002).

Perusahaan melakukan hal ini secara sukarela untuk menekan berbagai isu yang dapat menjatuhkan citra perusahaan misalnya isu lingkungan dan berbagai isu lain yang dapat membuat legitimasi perusahaan dipertanyakan. Persoalan lingkungan merupakan persoalan yang sensitif bagi masyarakat dan perusahaan karena berimbas langsung pada masyarakat sekitar. Persoalan akan

isu ini dapat langsung menjadi sorotan masyarakat, pemerhati lingkungan, media massa hingga pemerintah dan tentunya akan berdampak pada perusahaan itu sendiri.

2.2 Corporate Social Responsibility

CSR atau Corporate Social Responsibility merupakan wujud keterlibatan perusahaan untuk bertindak secara etis dalam menjalankan operasi dan juga membantu meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat. Tanggung jawab sosial ada bukan hanya untuk mempererat jalinan hubungan perusahaan dengan para pemegang saham dan menumbuhkan citra yang baik terhadap perusahaan, namun sudah ada sejak sebuah perusahaan didirikan. Sehingga tanggung jawab sosial juga tertuang dalam visi dan misi perusahaan.

Keterlibatan perusahaan dalam isu-isu publik dapat memberikan dampak bagi masyarakat luas. Pelaksanaan CSR akan sangat membantu masyarakat sekitar dengan berbagai program kerja yang dikeluarkan perusahaan untuk mendorong kualitas hidup tenaga kerja dan masyarakat sekitar. Bagi pemerintah, keberadaan CSR sangat membantu dalam pembangunan baik pembangunan infrastruktur maupun pembangunan ekonomi. Tentu saja, keterlibatan perusahaan di tengah masyarakat meningkatkan nilai jangka panjang.

2.3 Kualitas Laporan CSR

Laporan CSR merupakan model pelaporan yang ada di perusahaan yang tidak hanya berisi laporan keuangan saja. Tetapi juga laporan tanggung jawab sosial, pengungkapan tanggung jawab sosial dan laporan tata kelola perusahaan dalam satu paket pelaporan (Lako, 2014). Kualitas informasi dalam laporan sangat bergantung pada informasi yang ada di dalam laporan tanggung jawab sosial (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Laporan perusahaan yang berkualitas akan

mampu mengkomunikasikan komitmen perusahaan, komitmen ekonomi, tanggung jawab lingkungan dan sosial kepada masyarakat luas, para pemangku kepentingan secara transparan dan berkualitas.

2.4 Studi Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti: Raar (2002), yang membahas terkait kualitas dan kuantitas dari pengungkapan laporan CSR dengan metode skoring untuk beberapa kategori yang dikembangkan sendiri. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek di Australia selama dua tahun pengamatan. Hasil memperlihatkan *trend* peningkatan kualitas dan kuantitas dari laporan CSR dalam beberapa kategori.

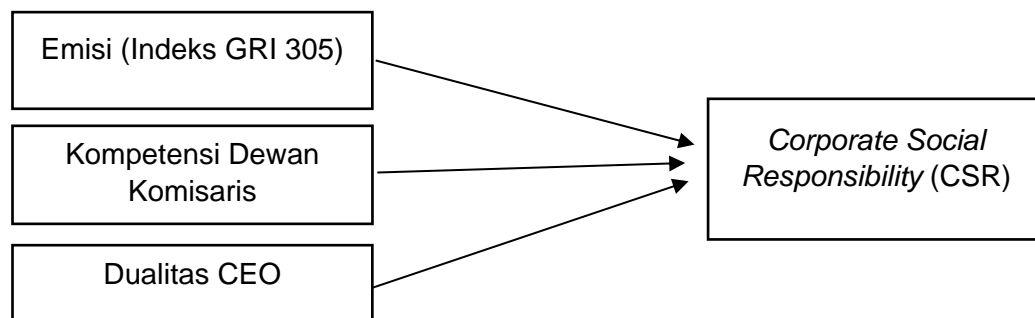
Solikhah dan Kuswoyo (2020) meneliti beberapa variabel yang diprediksi mampu mempengaruhi pengungkapan CSR seperti frekuensi rapat dewan komisaris (Charles dan Chairi, 2012), diversitas gender (Angeraini dan Djakman, 2017), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, sensitivitas industri (Razak, 2015) dan *slack resources* (Angeraini dan Djakman, 2017). Hasil penelitian menunjukkan frekuensi dewan komisaris dan sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Diversitas Gender dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional dan *slack resources* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Aladdullah, Ahmed, dan Muneerali (2019) mengkaji pengaruh ukuran dewan (Jensen, 1993) dan dualitas CEO (Yuen dkk, 2008) sehubungan dengan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social responsibility*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Malaysia tahun 2018. Hasil menunjukkan ukuran dewan berpengaruh

positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dari penelitian ini secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan melihat pengaruh indeks GRI, kompetensi dewan, dan dualitas CEO terhadap kualitas pengungkapan CSR. Adapun indeks GRI yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indeks GRI tahun 2016 yaitu indeks GRI 305, kompetensi dewan komisaris dan dualitas CEO sebagai variabel independen dan Corporate social Responsibility (CSR) sebagai variabel dependen.

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) sebagai Acuan dalam Menyusun Laporan CSR pada Kualitas Pengungkapan CSR

Standar GRI atau *Global Reporting Initiative* merupakan standar yang banyak digunakan di berbagai negara seperti Indonesia sebagai pedoman dalam menyusun laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Standar GRI yang

digunakan dalam penelitian ini adalah standar GRI 2016 khususnya pada GRI 305 mengenai emisi. Pada Indeks ini terdapat beberapa item pengungkapan termasuk indeks GRI 103 yang harus diungkapkan. Sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan akan membuat laporan sebagai alat untuk menjaga legitimasinya. Sehingga adanya item yang tidak diungkapkan itu bisa menjadi tanda kurangnya perhatian perusahaan akan hal tersebut. Kualitas dari laporan CSR dapat dinilai dari informasi yang ada dalam laporan. Sehingga dari pembahasan ini dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

H₁: Indeks GRI berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR

2.6.2 Pengaruh Kompetensi Dewan Komisaris sebagai pengawas dan penasehat perusahaan pada kualitas pengungkapan CSR

Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pada pasal 108 menjelaskan tugas dewan komisaris adalah menjadi pengawas dan juga penasehat dalam sebuah entitas. Saat penyusunan laporan CSR dibutuhkan keandalan dan pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan wewenang. Sehingga latar belakang pendidikan menjadi salah satu aspek yang dapat menjadi acuan untuk menilai kemampuan para anggota dewan komisaris. Teori institusional menyatakan bahwa adanya dewan komisaris dalam menjalankan tugas dapat meningkatkan kualitas dari laporan yang telah disusun. Dewan Komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi dapat meningkatkan efektivitas kerja, menangani permasalahan bisnis, peraturan dalam akuntansi dan audit, mengawasi serta memberi saran dalam pelaksanaan operasional salah satunya dalam pembuatan laporan baik keuangan maupun CSR. Dari pembahasan ini, hipotesis dapat dirumuskan:

H₂:Kompetensi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan CSR

2.6.3 Pengaruh Dualitas CEO sebagai pemimpin perusahaan pada kualitas Pengungkapan CSR

Dualitas CEO merupakan keadaan dalam sebuah entitas atau perusahaan dimana CEO memegang dua peran yaitu menjadi dewan komisaris atau pejabat eksekutif dan ketua direksi. Di Indonesia dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 menetapkan *two-tier board* dimana adanya pemisahan tugas antara dewan komisaris dan direksi. Namun, bukan berarti praktek dualitas CEO di Indonesia tidak ada. Dualitas CEO di Indonesia bisa juga mengarah kepada sistem kekerabatan. Dimana dewan direksi masih memiliki hubungan kekerabatan dengan anggota dewan komisaris. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan yang berakibat buruk bagi legitimasi entitas itu sendiri. Teori legitimasi menyebutkan bahwa sebuah entitas akan berusaha melakukan dan menyampaikan hal-hal baik yang dapat mendorong kepercayaan masyarakat luas.

Adanya dualitas CEO dapat mengurangi keefektifan pelaksanaan GCG atau Good Corporate Governance karena mengurangi independensi dewan direksi maupun komisaris. Dualitas akan menjadi masalah yang menghambat dewan independen dan mengurangi kemampuan dewan dalam melaksanakan pengawasan dan tata kelola perusahaan (Finkelstein dan D'aveni, 1994 dalam Sinaga, 2018). Sehingga dalam pelaksanaan GCG khususnya dalam hal pertanggungjawaban yang diwujudkan dengan adanya CSR akan dipengaruhi. Dengan demikian, penelitian ini akan melihat pengaruh dualitas CEO terhadap kualitas pengungkapan CSR dengan hipotesis:

H₃: Dualitas CEO berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan CSR.